

SKRIPSI

**PERILAKU MENONTON FILM PORNO PADA KALANGAN
MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG**



DWI SAPTAHADI

07111402021

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

SKRIPSI

**PERILAKU MENONTON FILM PORNO PADA KALANGAN
MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana**

**S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



DWI SAPTAHADI

07111402021

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Perilaku menonton film porno pada kalangan mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Palembang" telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 26 Juli 2018.

Palembang, 26 Juli 2018

Pembimbing:

- 1. Dr. Yunindyawati, S. Sos, M. Si
NIP. 197506032000032001
- 2. Faisal Nomaini, S. Sos, M. Si
NIP. 198411052000022001

Yunindyawati

Penguji:

- 1. Dr. Ridhah Taqwa, M. Si
NIP. 196612311993031001
- 2. Safira Soraida, S. Sos, M. Sos
NIP. 198209112006042001

Ridhah Taqwa

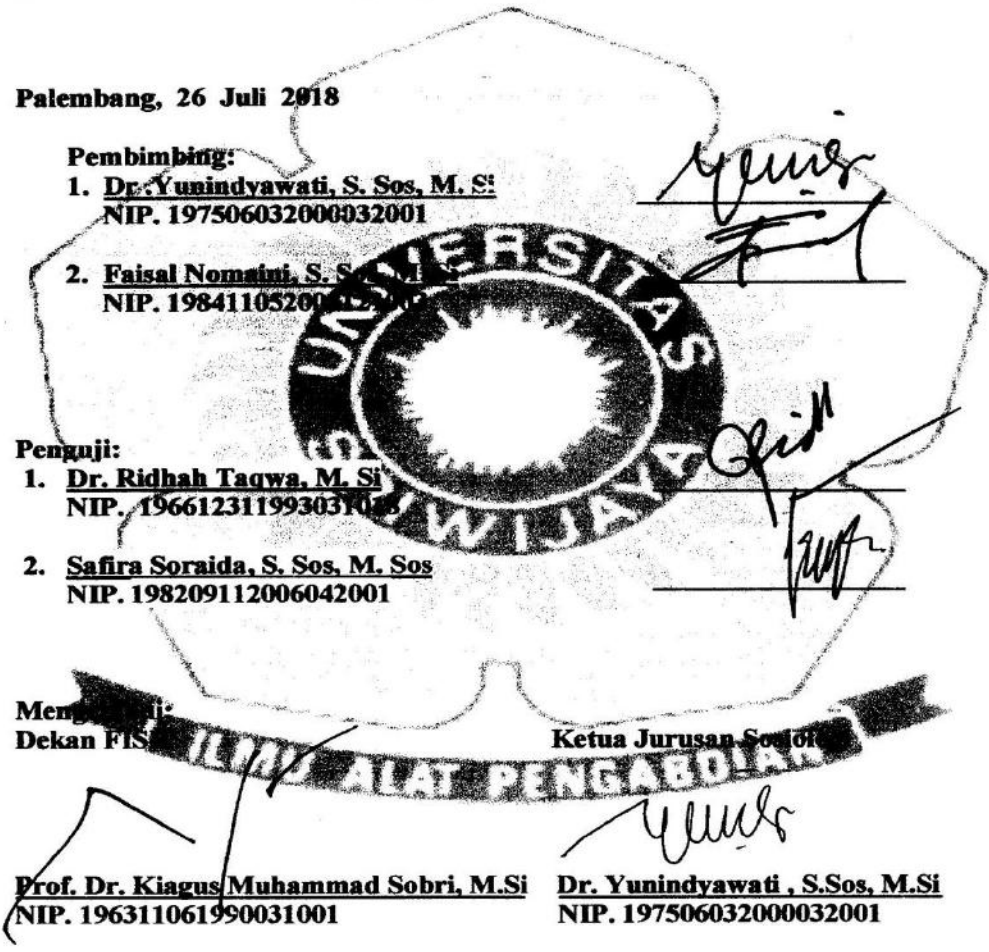
Safira Soraida

Mengesahkan:
Dekan FIS

Ketua Jurusan Sosiologi

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001



HALAMAN PENGESAHAN

**PERILAKU MENONTON FILM PORNO PADA
KALANGAN MAHASISWA FISIP UNIVERSITAS
SRIWIJAYA PALEMBANG**

SKRIPSI



Palembang, 26 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yuni S. Sos, M. Si
NIP. 197506032000032

Faisal Nouraini S. Sos, M. Si
NIP. 198411052008121003

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M. Si.
NIP. 196311061990031001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
 Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Saptahadi
 NIM : 07111402021
 Jurusan : Sosiologi
 Konsentrasi : Perencanaan Sosial
 Judul Skripsi : PERILAKU MENONTON FILM PORNO PADA KALANGAN MAHASISWA FISIP
 UNIVERSITAS SRIWIJAYA PALEMBANG
 Alamat : JLN. INSPEKTUR MARZUKI LRG. WIRAJAYA 1 NO.2 KEC. ILIR BARAT 1
 KEL. SIRING ABUNG PALEMBANG.
 No.Hp : 0812 18877787

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, 4 oktober 2018
 Yang buat pernyataan.



Dwi Saptahadi
 NIM. 07111402021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiiin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat hidayah, ridho, dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perilaku menonton film porno pada kalangan mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Palembang ” sebagai persyaratan dalam mencapai derajat pendidikan Strata-1 Ilmu Sosiologi.

Penulisan Skripsi ini ternyata tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan moril maupun materi, serta motivasi dalam bentuk semangat dari berbagai pihak. Melalui kesempatan yang baik ini, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, saya sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak :

1. Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat, baik kesehatan, rezeki, rahmat dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Kiagus M. Sobri, M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Al Fitri, M.Si, Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si, Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si, Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

7. Ibu DR. Yunindyawati, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Jurusan sosiologi Universitas Sriwijaya Palembang.
8. Bapak Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Ibu Safira Soraidah, S.Sos, M.Sos, Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
10. Dr. Yunindyawati, S.Sos M.Si, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, saran, nasehat, dan memberikan pengarahan dalam proses penyelesaian skripsi ini dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
11. Faisal Nomaini, Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu memberikan perhatian, bimbingan, saran, dan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan FISIP Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan bantuan serta pengarahan selama proses perkuliahan di Kampus FISIP Universitas Sriwijaya. Terima Kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada TU FISIP Kampus Palembang yang telah mampu memberikan segala pelayanan administrasi, surat-menyurat serta informasinya.
13. Kepada kedua orang tuaku tercinta dan sangat aku sayangi (bapak H. Budoyo Saban, S.H, dan ibu Hj. Sudarmami, S.Pd) terima kasih banyak yang tak terhingga yang telah banyak berkorban dan memberikan semangat yang luar biasa, motivasi, nasehat, bantuan moril materil, kasih sayang yang tak

terhingga serta Do'a yang tiada hentinya sepanjang waktu. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan kasih sayang dan kebahagiaan di dunia dan akhirat untuk kalian berdua. Amin ya rabbal'amin.

14. Kepada kakak Thika Linggasari, S.H dan dan adik yang tersayang Padmo M Tri Saputra, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama masa studi. Semoga kita berempat bisa membahagiakan kedua orang tua kita. Amin.
15. Teman-teman terbaik seperjuangan di Fakultas Reno, Rio, Aris, Iswan, Iswan, Rendy, Cici, Vinza, Tari, Merry, Lusi, Pepi, Penti, Riyanti, Aprinza, telah banyak memberikan semangat yang luar biasa selama masa perkuliahan dan bantuan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak, semoga kedepannya kita semua menjadi orang yang berguna serta selalu diiringi kesuksesan dimanapun kita berada. Amin.
16. Teman-teman Jurusan Sosiologi 2011, serta adik-adik tingkat Sosiologi, yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, semoga kita semua menjadi orang yang sukses serta ilmu yang kita dapatkan selama masa kuliah ini dapat bermanfaat dan berguna dalam kehidupan bermasyarakat. Amin.
17. Teman-teman KKN ke-82 Tahun 2014/2015 bersama UNSRI, di Desa Suka Damai Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir, Oby, Restu, Willy, Dea, Malinda dan Marinda, yang telah berbagi pengalaman suka cita selama kita tinggal bersama dalam waktu 40 hari , dan terima kasih banyak kalian pernah menjadi bagian keluarga di kehidupan penulis.

18. Keluarga dan Sahabat-sahabat tersayang Markas 86, Hadi Chandra, Fuad, Indra, Rahmat, Adi, Kuyung dkk yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

19. Seluruh informan-informan di Kampus FISIP Universitas Sriwijaya Palembang yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, terima kasih telah meluangkan waktu, kesempatan, dan partisipasinya dalam memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan oleh penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat yang berarti pada berbagai pihak yang membutuhkannya. Amin, amin ya rabbal alamin.

Palembang, Juli 2018

Penulis

Dwi Saptahadi
NIM. 07111402021

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Perilaku menonton film porno pada kalangan mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Palembang". Fokus kajian perilaku mahasiswa menonton film porno berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku menonton film porno pada kalangan mahasiswa, dan faktor-faktor apa saja yang mendorong mahasiswa menonton film porno. Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif, dan pengumpulan data diperoleh dari wawancara 9 informan dengan melakukan observasi langsung, dan data dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perilaku menonton film porno pada kalangan mahasiswa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti teman sepeergaulan, dan mahasiswa menganggap film porno sebagai pendidikan seks karena dalam keluarga tidak diberikan. Selain itu mereka menontonnya kadang-kadang sendirian dan juga dengan teman mereka. Faktor pendorong perilaku menonton film porno pada kalangan mahasiswa ada 2 faktor, yaitu faktor internal, faktor yang didasari karena tingginya rasa ingin tahu dalam diri, dan karena adanya waktu luang, sehingga mereka mengisinya dengan menonton film porno. Selain itu ada faktor eksternal yang dipengaruhi oleh kurangnya peran orang tua dalam pendidikan seks, mahasiswa malu untuk membicarakan masalah seks karena masih dianggap tabu, pengaruh dari teman, karena teman adalah lingkungan terdekat dengan mahasiswa, dan karena kemudahan dalam mengaksesnya.

Kata kunci: Perilaku, Menonton Film Porno

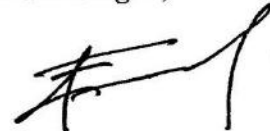
Palembang, 26 Juli 2018

Pembimbing I,



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

Pembimbing II,



Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si
NIP. 198411052008121003

**Kepala Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

SUMMARY

This thesis is entitled "The Behavior of Watching Porno Movies among FISIP students of Sriwijaya University Palembang, Focus of the study, to find out the behavior of students watching porn movies and the factors that influence them. This study uses a qualitative design and data collection is obtained from interviews of 9 informants by conducting direct observation and data analyzed qualitatively.

The result of the study showed, behavior of watching porn movies among students was influenced by the surrounding environment, such as friends, and students considered watching porn movies as sex education because the family was not given it. Besides, they watch it alone and with friends. The factors of this behavior is caused by 2 factors, internal factors, factors that are based on high curiosity in themselves, and because of free time, so they fill it with watching porn movies. Other it, external factors are influenced by the lack of role of parents in sex education, they are ashamed to talk about sex because it is still considered taboo, because of friends are the closest environment to students, and because the ease of accessing porn movies.

Keyword: the behavior, watching porn movies.

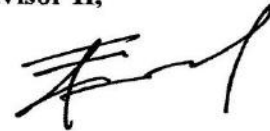
Palembang, 26 Juli 2018

Advisor I,



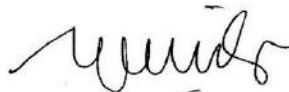
Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

Advisor II,



Faisal Nomaini, S.Sos, M.Si
NIP. 198411052008121003

**Head of Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Sriwijaya University**



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si
NIP. 197506032000032001

MOTTO

**BERANGKAT DENGAN PENUH KEYAKINAN
BERJALAN DENGAN PENUH KEIKHLASAN
ISTIQOMAH DALAM MENGHADAPI COBAAN**

YAKIN, IKHLAS DAN ISTIQOMAH

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
SUMMARY	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7

BAB II PENELITIAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kerangka Pemikiran	10
2.3. Teori Pemikiran	10
2.4. Bagan Kerangka Pemikiran	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian.....	21
----------------------------	----

3.2 Lokasi Penelitian	21
3.3 Strategi Penelitian.....	22
3.4 Jenis dan Sumber Data	22
3.5 Penentuan Informan.....	23
3.6 Peranan Peneliti.....	24
3.7 Batasan Penelitian	24
3.8 Unit Analisis Data	25
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.9.1 Observasi.....	26
3.9.2 Wawancara Mendalam.....	26
3.9.3 Dokumentasi.....	26
3.10 Teknik Analisis Data	27
3.11 Teknik Triangulasi	27
3.12 Sistematika Penulisan	27

BAB IV DESKRIPSI WILAYAH

4.1. Sejarah UNSRI, Serta Visi, Misi dan Tujuan	30
4.2 Sejarah terbentuknya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.....	30
4.3 Jurusan yang terdapat di Fakultas ISIP	33
4.3.1 Jurusan Administrasi Negara.....	33
4.3.2 Jurusan Sosiologi	35
4.3.3 Jurusan Ilmu Komunikasi	38
4.4 Deskripsi Informan Penelitian	40

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Perilaku Mahasiswa Menonton Film Porno	42
--	----

5.1.1 Cara mendapatkan film porno.....	51
5.1.2 Manfaat menonton film porno	55
5.1.3 Dengan siapa menonton film porno	58
5.2 Faktor Pendorong Mahasiswa dalam menonton Film Porno	63
5.2.1 Faktor Internal.....	63
5.2.1.1 Rasa ingin tahu	64
5.2.1.2 Adanya waktu luang	66
5.3 Faktor Eksternal.....	67
5.3.1 Kurangnya Peran Orang Tua	69
5.3.2 Adanya Pengaruh Teman.....	71
5.3.3 Kemudahan dalam mengakses Film Porno.....	72

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	75
6.2 Saran	76
6.3 Daftar Pustaka	77
6.4 Lampiran	80

DAFTAR TABEL

Tabel 4.3.1 Jumlah Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara	34
Tabel 4.3.2 Jumlah Mahasiswa Jurusan Sosiologi	37
Tabel 4.3.3 Jumlah Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi	38
Tabel 5.1.1 Cara Mendapatkan Film Porno	55
Tabel 5.1.2 Fungsi Film Porno	58
Tabel 5.1.3 Dengan Siapa Menonton Film Porno	62
Tabel 5.2.1 Faktor Pendorong Internal	67
Tabel 5.2.2 Faktor Pendorong Eksternal	74

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.2 Kerangka Pemikiran	20
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film porno merupakan film yang dikategorikan mengandung unsur yang mengeksploitasi hubungan seksual dan aurat manusia. Film porno merupakan sesuatu yang tabu untuk diperbincangkan terutama di dunia timur. Film porno dijual dan disewakan dalam bentuk DVD, dipertunjukkan melalui internet dan saluran televisi khusus serta saluran televisi bayar per-tayang pada televisi kabel dan televisi satelit, dan juga dipertontonkan di bioskop film dewasa. Film porno muncul tidak lama setelah ditemukannya film pada awal 1900-an. Film porno memiliki banyak kesamaan dengan berbagai bentuk pornografi dan erotisisme lainnya. Nama lainnya untuk film porno antara lain "film dewasa" dan "film biru." Secara umum, "*softcore*" merujuk pada pornografi yang tidak menampilkan penetrasi atau tindakan "fetish yang ekstrem", sedangkan "*hardcore*" merujuk pada pornografi yang menampilkan penetrasi dan atau tindakan fetish yang ekstrem (Robertson:2001:16).

Film porno bisa dikatakan memiliki usia yang tidak jauh berbeda dengan usia manusia. Perkembangannya dari masa ke masa mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengertian 'pornografi' secara umum telah dipahami oleh setiap individu. Dengan pola pikir individu yang berbeda, kata 'pornografi', terlepas dari konotasi positif dan negatifnya, memiliki sejumlah arti yang hampir sama dalam keragaman komunitas masyarakat kita. Pornografi sering dikonotasikan dengan pertunjukan seks, cabul, bagian tubuh terlarang yang dipertontonkan (khususnya perempuan), dan segala bentuk aksi yang membuat pendengar atau individu yang menyaksikan terangsang layaknya manusia normal. Masyarakat juga membedakan antara pornografi ringan dengan pornografi berat. Pornografi ringan umumnya merujuk kepada bahan-bahan yang menampilkan ketelanjangan adegan-adegan yang secara sugestif bersifat seksual, atau menirukan adegan seks, sementara pornografi berat mengandung gambar-gambar alat kelamin dalam keadaan terangsang dan kegiatan seksual termasuk penetrasi (Lesmana, 1995:25).

Pornografi dapat menggunakan berbagai media, teks tertulis maupun lisan, foto-foto, ukiran, gambar, gambar bergerak (termasuk animasi), dan suara seperti misalnya suara orang yang bernapas tersengal-sengal. Film porno menggabungkan gambar yang bergerak, teks erotik yang diucapkan dan/atau suara-suara erotik lainnya, sementara majalah seringkali menggabungkan foto dan teks tertulis. Novel dan cerita pendek menyajikan teks tertulis, kadang-kadang dengan ilustrasi. Suatu pertunjukan hidup pun dapat disebut porno (Muntaqo, 2006:28).

Hadirnya pornografi secara luas tidak terlepas dari kehadiran internet sebagai sarana dalam penyebarluasan pornografi. Media internet merupakan media yang paling banyak mengandung konten pornografi, meskipun kini pihak menkominfo telah bekerja keras mem-blokir situs-situs porno, namun masih saja banyak yang bisa mengakses situs tersebut. Hal ini membuat banyak orang tergoda. Berlatar belakang masa muda adalah masa mencoba, tentunya hal ini menjadi salah satu faktor pendorong bagi generasi muda untuk berperilaku seks bebas.

Saat ini perkembangan internet mulai merambah dan menempatkan posisi yang kuat di deretan media massa yang lebih dulu ada. Ketika internet mulai dikenal masyarakat sekitar 10 tahun ini, sudah dapat diramalkan, media ini akan menjadi sangat populer di kemudian hari. Hal ini pun terlihat ketika perangkat-perangkat komputer baik *hardware* maupun *software* terus berkembang, terus disempurnakan setiap menit di pabrik-pabrik komputer, sejauh ini pula sambutan masyarakat terhadap media ini amat sangat antusias.

Pornografi di Indonesia adalah ilegal, namun penegakan hukumnya lemah dan interpretasinya pun tidak sama dari zaman ke zaman. Perkembangan pornografi di Indonesia kian meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari jumlah akses terhadap situs porno yang dicatat melalui *Googletrends* yang menempatkan Indonesia pada urutan nomer dua di dunia (Azimah, 2008:82).

Hal ini tentu meresahkan bangsa. Sebab kemudahan akses terhadap pornografi ini pada akhirnya akan melahirkan perilaku-perilaku menyimpang yang berujung pada dekadensi moral dan tindakan asusila. Bahaya pornografi dan pornoaksi ini ibarat bom yang siap merusak akhlak maupun pikiran pemuda Indonesia.

Kasus pornografi yang paling dahsyat adalah video porno yang diduga dilakukan oleh tiga orang artis papan atas yang telah tersebar di masyarakat di semua kalangan, bahkan hingga di salah satu Gedung Lembaga Negara, sebagaimana dipublikasi oleh oleh pelbagai media elektronik maupun cetak, pada awal Juni 2010. Pembuat pornografi bersangkutan juga pada awalnya dimaksud untuk diri sendiri dan kepentingan diri sendiri, tetapi ia (pelaku) tidak menyimpan dengan cara yang tepat, sehingga terproduksi dan tersebar luas di seluruh kalangan masyarakat Indonesia, termasuk anak-anak sekolah menengah pertama dan sekolah menengah umum (Djubaedah, 2011:25).

Keberadaan internet kini sangat dibutuhkan karena berbagai macam informasi baik yang berkaitan dengan hobi, bisnis, pendidikan, pertemanan, bahkan transaksi bisa melalui internet. Pentingnya internet mendorong sebagian orang untuk memiliki internet. Penyebaran pornografi sangat terfasilitasi dengan adanya internet. Dengan munculnya Internet, pornografi pun semakin mudah didapat. Dengan menggunakan media internet, berbagai materi porno baik berupa cerita, gambar, dan film. Bahkan dalam berbagai bentuk lainnya dengan sangat mudah didapat. Pornografi di internet kini telah menjadi komoditi yang diperjualkan secara komersil dan dilakukan secara profesional.

Kenyataan seperti ini membuat semua kalangan masyarakat bisa mengakses internet, mulai dari kalangan masyarakat kelas sosial atas hingga masyarakat kelas bawah, termasuk kalangan pelajar atau dalam hal ini adalah mahasiswa. Mudah dan murah mendapatkan layanan internet serta tidak adanya pengawasan dalam mengakses internet, membuat sebagian orang termasuk mahasiswa menggunakan layanan internet untuk mengakses materi pornografi.

Sepanjang sejarahnya, kamera film telah digunakan untuk membuat film porno, namun biasanya film porno disebarluaskan secara diam-diam, untuk hiburan di rumah atau di perkumpulan tertutup dan juga di bioskop malam. Hanya pada tahun 1970-an film porno mulai sedikit dilegalkan; pada 1980-an, pornografi dalam bentuk video rumahan mencapai penyebaran yang sangat luas beberapa dekade sebelumnya. Berkembangnya internet pada akhir 1990-an dan awal 2000-an sangat mengubah

penyebaran film porno dan menambah rumit penuntutan kecabulan yang legal (Robertson, 2001:18).

Film porno yang awal diketahui tanggal pembuatannya adalah *A l'Ecu d'Or* ir la bonne auberge ” yang dibuat di Perancis pada tahun 1908. Jalan ceritanya menggambarkan seorang tentara yang kelelahan yang menjalin hubungan dengan seorang pelayan perempuan di sebuah penginapan. *El Satario* dari Argentina mungkin lebih tua lagi, film ini kemungkinan dibuat antara tahun 1907 dan 1912. Robertson mencatat bahwa film-film porno tertua masih tersimpan dalam *Kinsley Collection* di Amerika. Film Jerman *Am Abend* sekitar 1910 adalah sebuah film pendek sepuluh menit yang dimulai dengan seorang perempuan yang memuaskan dirinya sendiri di kamarnya dan kemudian beralih dengan menampilkan dirinya sedang berhubungan seks dengan seorang laki-laki. *Mono the Virgin Nymph*, sebuah film 59 menit 1970, umumnya diakui sebagai film porno pertama yang eksplisit dan mempunyai plot yang diedarkan di bioskop-bioskop di Amerika. Film tahun 1971 *The Boys in the Sand* dapat disebutkan yang “pertama” dalam sejumlah hal yang menyangkut pornografi. Film ini juga merupakan film porno yang mencantumkan nama pemain dan kru nya di layar meskipun umumnya menggunakan nama samaran (Robertson, 2001:35).

Setiap masyarakat terdapat apa yang dinamakan pola-pola perilaku. Pola-pola perilaku merupakan cara-cara masyarakat bertindak atau berkelakuan yang sama dan harus diikuti oleh semua anggota tersebut. Setiap tindakan manusia dalam masyarakat selalu mengikuti pola-pola perilaku masyarakat tadi. Pola-pola perilaku berbeda dengan kebiasaan. Pola-pola perilaku masyarakat sangat dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat. Kebiasaan merupakan cara bertindak anggota masyarakat yang kemudian diakui dan mungkin diikuti oleh orang lain (Kartono: 2002:21).

Dalam hal ini mahasiswa dilihat sebagai anggota masyarakat dan sebagai manusia yang memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar. Arus globalisasi yang tidak mungkin bisa dihindarkan, bisa mempengaruhi pola pikir dan perilaku maupun budaya suatu masyarakat atau seseorang. Dengan kemajuan teknologi dan media, akses segala sesuatu yang berbaur film menjadi sangat mudah. Hal itu tentunya akan

mempengaruhi perilaku mahasiswa, dalam hal ini adalah menonton film porno. Semua kemudahan dan sifat rasa ingin tahu menjadikan mahasiswa dengan kebebasan yang tidak terbatas sehingga dapat menyebabkan hal-hal yang menyimpang seperti kejahatan seksual.

Menonton film porno di kalangan mahasiswa bisa dikatakan adalah perilaku yang salah. Secara hukum peredaran film porno adalah hal yang melanggar hukum apalagi telah disahkannya Undang-undang anti pornografi dan pornoaksi. Namun dalam kenyataannya meskipun telah disahkan UU itu peredaran film porno di kalangan mahasiswa tetap saja tidak terbendung.

Di era modern saat ini kita perlu tahu film porno yang sudah merusak kehidupan mahasiswa, bahkan kini yang memprihatinkan, mahasiswa semakin tidak malu menceritakan tentang perilaku-perilakunya akibat menonton film porno tersebut. Seperti yang terjadi pada mahasiswa Fisip Universitas Sriwijaya Palembang ini sering menceritakan beberapa film porno yang telah mereka tonton. Terkadang hal tersebut memicu mahasiswa untuk mencoba atau mempraktekkan adegan-adegan seperti yang terdapat dalam film porno tersebut. Akibatnya terbentuk perilaku-perilaku yang tidak baik setelah menonton film porno itu seperti berpikiran *ngeres*, berbicara jorok, onani atau masturbasi dan yang lebih parah melakukan hubungan intim dengan pacar merupakan perilaku akibat menonton film porno. Bila hal tersebut dibiarkan, bukan tidak mungkin hal yang lebih buruk akan terjadi seperti pelecehan seksual, seks bebas, pemerkosaan dan juga terjadi kehamilan di luar nikah yang akan menghambat pendidikan mereka dalam menempuh gelar sarjananya yang sangat didambakan semua orang tua kepada anak-anaknya.

Melihat kebiasaan yang terjadi ini, yakni perilaku menonton film porno pada mahasiswa Fisip Universitas Sriwijaya Palembang membuat peneliti tertarik untuk mendalaminya dalam bentuk penelitian skripsi yang nantinya dapat bermanfaat untuk pengetahuan para mahasiswa, orang tua dan masyarakat umumnya.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latarbelakang tersebut, rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan yang akan dibahas adalah mengenai:

1. Bagaimana perilaku menonton film porno pada kalangan mahasiswa Fisip Universitas Sriwijaya Palembang?
2. Apa faktor pendorong perilaku menonton film porno pada kalangan mahasiswa Fisip Universitas Sriwijaya Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai dalam penelitian skripsi ini mengenai “Perilaku Menonton Film Porno Pada Kalangan Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Palembang” adalah:

1. Untuk mengkaji perilaku menonton film porno pada kalangan mahasiswa fisip universitas Sriwijaya Palembang.
2. Untuk mengkaji faktor pendorong perilaku menonton film porno pada kalangan mahasiswa fisip Universitas Sriwijaya Palembang

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin penulis capai dalam penelitian ini mengenai “Perilaku Menonton Film Porno Pada Kalangan Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Palembang, antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian mengenai “Perilaku Menonton Film Porno Pada Kalangan Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Palembang”, antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan bisa menjadi tambahan informasi dan bermanfaat bagi kepentingan akademik khususnya untuk perkembangan ilmu sosial yakni perkembangan ilmu sosiologi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian mengenai “Perilaku Menonton Film Porno Pada Kalangan Mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Palembang” antara lain adalah:

1. Memperoleh masukan mengenai kondisi perilaku mahasiswa yang menonton film porno yang berada di “FISIP Universitas Sriwijaya Palembang”.
2. Memperoleh masukan mengenai faktor pendorong menonton film porno pada kalangan mahasiswa FISIP Universitas Sriwijaya Palembang.
3. Dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak kementerian komunikasi dan informasi dan aparat penegak hukum dalam mengatasi masalah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azimah, Soebagijo. 2008. *Pornografi: dilarang tapi dicari*. Jakarta. Gema Insani.
- Bungin, Burhan. 2003. *Pornomedia: Konstruksi Sosial Teknologi Telematika & Perayaan Seks di Media Massa*. Jakarta: Prenada Media.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Djubaedah, Neng. 2011. *Undang-undang Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dianawati, Ajen. 2003. *Pendidikan Seks untuk Remaja*, Jakarta. Kawan Pustaka.
- George, Ritzer. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta. Rajawali.
- Gerungan, W.A. 1983. *Psikologi Sosial*. Jakarta. PT. Eresco.
- Gunarsa, Singgih. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Horton, Paul. B dan Chester L. Hunt. *Sosiologi*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Kartono, Kartini. 2002. *Patologi Sosial 1 Kenakalan Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2002. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lesmana, Tjipta. 1995. *Pornografi dalam media massa*. Jakarta. Puspa Swara.
- Muntaqo, Lutfan. 2006. *Jual Porno: Definisi & Kontroversi*. Jakarta. JagadPustaka.
- Mulyono, Y. Bambang. 1984. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.
- Moleong, Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Robertson, Patrick, 2001. *Film Fact*. Jakarta. Pustaka Media.
- Ranjabar, Jacobus. 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bogor. Ghalindo.
- Sa'abah, Marzuki. 1997. *Seks dan Kita*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.
- Sarwono, Sarlito. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiono. 2013. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsono. 1993. *Kamus Filsafat dan Psikologi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Suhendi dan Wahyu. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung. Pustaka Setia.
- Usman, Husaini. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta. CV Andi.
- Soekanto, Soerjono. 1992. *Sosiologi Keluarga, tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Takwin, Bagus. 2008. *Menjadi Mahasiswa Yogyakarta*. Jayasutra.

- Tim Prima Pena. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Zain, Badudu. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Sinar Harapan.
- Sumber bacaan lain:
- Internet
- Arfiansya.Y. 2011. *Pornografi dan Pornoaksi*. <http://www.hukum.kompasiana.com> diakses 26 Februari 2016
- DPR RI. 2008. Isi UU ITE. <http://uuite.2008wordpress.com> diakses 15 Maret 2016
- Edi. *Porno anak kian merebak*. www.edipsw.com/pornografi, diakses 20 Februari 2016
- Hayidm, Muhammad Nur. *Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pornografi*. <http://www.detiknews.com>, diakses 28 Februari 2016
- Hisyam. *Problematika Mendasar Krisis Generasi dan Solusinya*. 2002. <http://www.islamuda.com> diakses 12 Januari 2016
- Noor, Mahmur. *Situs Porno, Pornografi dan Bisnis Maksiat*. 2008. <http://www.media-minangkabau.blogspot.com/2008/04>, diakses 6 Januari 2016
- Sucipto, Ardi. *Perkembangan Telematika di Indonesia*. <http://www.suciptoardi.wordpress.com>, diakses 2 Februari 2016
- Undang-undang Pornografi disahkan*, <http://www.hotarticle.org>, diakses 18 Maret 2016